

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Sudaryo dkk (2017:61) hal penting dalam teori agensi adalah kewenangan yang diberikan kepada agen untuk melakukan suatu tindakan dalam hal kepentingan pemilik. Teori agensi menghasilkan cara yang penting untuk menjelaskan kepentingan yang berlawanan antara manager dengan pemilik yang merupakan suatu rintangan.

Amalia dkk (2020:82) mengatakan teori agensi (*agency theory*) terfokus pada dua individu yaitu prinsipal dan agen. Dijelaskan bahwa keberadaan perusahaan dibangun dari hubungan keagenan antara prinsipal dan agen, dimana prinsipal mendelegasikan pekerjaannya kepada agen. Bagley (1995) dalam Abidin & Prabantarisko (2021:15) mengatakan dalam hubungan keagenan, agen bertindak untuk atau mewakili prinsipal dan prinsipal mendelegasikan sebagian dari kekuasaannya kepada agen, kemudian agen mengelola tugas yang diberikan dan menjalankan kebijaksanaan yang diberikan kepadanya oleh prinsipal, hubungan keagenan ini dibuat dalam kontrak tersurat atau sah secara umum.

Hoesada (2021:179) juga menjelaskan teori keagenan (*agency theory*) merupakan sebuah teori yang muncul tatkala kegiatan bisnis tak selalu lagi dikelola langsung oleh pemilik entitas, manajemen diserahkan kepada agen. Pemilik lalu meminta auditor laporan keuangan memeriksa kelayakan laporan keuangan kepada

pemilik tersebut. Teori keagenan semakin penting sejalan pertumbuhan pasar modal dunia, agen semakin dituntut untuk pertanggungjawaban keuangan, antara lain digambarkan oleh laporan realisasi anggaran dan perolehan opini WTP atas laporan keuangan audit.

Dalam hal ini auditor dituntut untuk berkompeten, independen, dan bertanggungjawab. Auditor harus memiliki pengetahuan mengenai standar audit dan tidak boleh memihak pada siapapun, baik prinsipal ataupun agen serta bertanggungjawab atas opini yang diberikan. Dengan menerapkan tiga sikap tersebut auditor dapat memberikan hasil audit yang berkualitas. Audit yang berkualitas akan memberikan hasil yang lebih nyata sehingga dapat membantu pihak principal untuk membuat suatu keputusan yang tepat.

## **2.2. Kualitas Audit**

Kualitas audit adalah ketetapan informasi yang dilaporkan auditor sesuai dengan standar audit yang digunakan auditor termasuk informasi pelanggaran akuntansi dalam laporan keuangan perusahaan klien Yadianti & Mubarak (2017:113). Pendapat lainnya menurut De Angelo dalam Lele Biri (2019) kualitas audit adalah kebebasan yang tinggi sebagai faktor kemungkinan auditor dalam menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien.

Menurut Coram dkk (2008) dalam Junaidi & Nurdiono (2016:61) kualitas audit adalah seberapa besar kemungkinan dari seorang auditor menemukan adanya *unintentional/intentional error* dari laporan keuangan perusahaan, serta seberapa

besar kemungkinan temuan tersebut kemudian dilaporkan dan dicantumkan dalam opini auditnya. Selanjutnya Agoes (2012:18) mengatakan bahwa kualitas audit adalah pemeriksaan yang sistematis dan independen untuk menentukan aktivitas, mutu, dan hasilnya sesuai dengan peraturan yang telah direncanakan dan apakah peraturan tersebut diimplementasikan secara efektif dan cocok dengan tujuan.

### **2.2.1. Indikator Kualitas Audit**

Menurut Wooten 2003 dalam Herawati & Selfia (2019), indikator yang digunakan dalam mengukur kualitas audit adalah sebagai berikut :

a. Deteksi salah saji

Dalam mendeteksi salah saji, auditor harus memiliki sikap skeptisme profesional, yaitu sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis bukti audit. Salah saji dapat terjadi akibat dari kekeliruan atau kecurangan. Apabila laporan keuangan mengandung salah saji yang dampaknya secara individual atau keseluruhan cukup signifikan sehingga dapat mengakibatkan laporan keuangan tidak disajikan secara wajar dalam semua hal yang sesuai standar akuntansi keuangan.

b. Kesesuaian dengan standar umum yang berlaku

Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) adalah acuan yang ditetapkan menjadi ukuran mutu yang wajib dipatuhi oleh akuntan publik dalam pemberian jasanya (UU No. 5 Tahun 2011). Auditor bertanggung jawab

untuk mematuhi standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik mengharuskan anggota Ikatan Akuntan Indonesia yang berpraktik sebagai auditor mematuhi standar auditing jika berkaitan dengan audit atas laporan keuangan.

c. Kepatuhan terhadap SOP

Standar operasional perusahaan adalah penetapan tertulis mengenai apa yang harus dilakukan, kapan, dimana, oleh siapa, bagaimana cara melakukan, apa saja yang diperlukan, dan lain-lain yang semuanya itu merupakan prosedur kerja yang harus ditaati dan dilakukan. Dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan, auditor harus memperoleh pengetahuan tentang bisnis yang cukup untuk mengidentifikasi dan memahami peristiwa, transaksi, dan praktik yang menurut pertimbangan auditor kemungkinan berdampak signifikan atas laporan keuangan atau atas laporan pemeriksaan atau laporan audit.

### **2.3. Etika Auditor**

Menurut Arens dkk (2013) dalam Setyana dkk (2021) etika merupakan seperangkat prinsip moral atau nilai, atau aturan perilaku yang ditetapkan oleh organisasi profesi untuk melindungi kepentingan anggota dari masyarakat sebagai pemakai jasanya. Setiap profesi memiliki etika yang dipercaya sebagai tatanan yang berguna dalam menjalankan profesinya. Etika auditor adalah nilai tingkah laku

auditor untuk menumbuhkan kepercayaan publik terhadap organisasi dengan selalu berperilaku etis dan memegang prinsip etika yang baik, tidak diperbolehkan menerima imbalan, semakin tinggi posisi atau kedudukan auditor, dan dapat meningkatkan tanggung jawab, komitmen dan moral auditor (Agoes, 2012:43).

Arens dkk (2012:99) mendefinisikan etika auditor sebagai seperangkat aturan atau pedoman yang mengatur perilaku auditor baik yang harus dilakukan maupun yang harus ditingkatkan yang dianut oleh para auditor dalam menjalankan audit. Dalam hal ini berarti auditor diatur dalam kode etik profesi akuntan publik.

Kode etik merupakan aturan perilaku auditor sesuai dengan tuntutan profesi dan organisasi serta standar audit yang merupakan ukuran mutu minimal yang harus dicapai oleh auditor dalam menjalankan tugas auditnya, apabila aturan ini tidak dipenuhi berarti auditor tersebut bekerja di bawah standard dan dapat dianggap melakukan malpraktek (Agoes, 2012: 42).

Mulyadi (2001:53) dalam Nasution dkk (2019:52) menyatakan kode etik akuntan Indonesia memuat delapan prinsip etika yaitu sebagai berikut :

a. Tanggung Jawab Profesi

Dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai profesional, setiap anggota harus senantiasa menggunakan pertimbangan moral dan profesioanal dalam semua kegiatan yang dilakukannya. Sebagai profesional, anggota mempunyai peran penting dalam masyarakat.

Sejalan dengan peran tersebut, anggota mempunyai tanggung jawab kepada semua pemakai jasa profesional mereka.

b. Kepentingan Publik

Setiap anggota berkewajiban untuk senantiasa bertindak dalam kerangka pelayanan publik, menghormati kepercayaan publik, dan menunjukkan komitmen atas profesionalisme. Suatu ciri utama dari suatu profesi adalah penerimaan tanggung jawab kepada publik. Kepentingan publik didefinisikan sebagai kepentingan masyarakat dan instansi yang dilayani anggota secara keseluruhan.

c. Integritas

Integritas adalah suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan (*benchmark*) bagi anggota dalam menguji keputusan yang diambilnya. Integritas mengharuskan seorang anggota untuk, antara lain bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa.

d. Obyektivitas

Setiap anggota harus menjasa obyektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya. Obyektivitas adalah suatu kualitas yang memberikan nilai atas jasa yang diberikan anggota. Prinsip obyektivitas mengharuskan anggota bersikap adil, tidak

memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka atau bias, serta bebas dari benturan kepentingan atau dibawah pangaruh pihak lain.

e. Kompetensi dan Kehati-hatian Profesioanal

Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan berhati-hati, kompetensi dan ketekunan, serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan keterampilan profesional pada tingkat yang diperlukan untuk memastikan bahwa klien atau pemberi kerja memperoleh manfaat dari jasa profesional dan teknik yang paling mutakhir.

f. Kerahasiaan

Setiap anggota harus menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh selama melakukan jasa profesional dan tidak boleh memakai atau mengungkapkan informasi tersebut tanpa persetujuan, kecuali bila ada hak atau kewajiban profesional atau hukum untuk mengungkapkannya.

g. Perilaku Profesional

Setiap anggota harus berperilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi. Kewajiban untuk menjauhi tingkah laku yang dapat mendeskreditkan profesi harus dipenuhi oleh anggota sebagai perwujudan tanggung jawabnya kepada penerima jasa, pihak ketiga, anggota yang lain, staf, pemberi kerja dan masyarakat umum.

#### h. Standar Teknis

Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya sesuai dengan standar teknis dan standar profesional yang relevan. Sesuai dengan keahliannya dan dengan berhati-hati, anggota mempunyai kewajiban untuk melaksanakan penugasan dari penerima jasa selama penugasan tersebut sejalan dengan prinsip integritas dan obyektivitas.

### 2.4. Kompetensi

Menurut Arens dkk (2012:24) kompetensi auditor adalah aspek pribadi dari seorang auditor yang mencakup pengetahuan yang dimiliki, pengetahuan tentang standar pemeriksaan secara kolektif, keterampilan/keahlian, dan mengikuti pendidikan dan pelatihan profesional yang berkelanjutan. Agoes (2013:146) dalam Azhari dkk (2020) kompetensi adalah suatu kecakapan dan kemampuan dalam menjalankan suatu pekerjaan atau profesinya. Orang yang kompeten berarti orang yang dapat menjalankan pekerjaannya dengan kualitas hasil yang baik.

Berdasarkan konstruk yang dikemukakan oleh De Angelo dalam Hasibuan dkk (2020:212), kompetensi auditor diprosikan dalam dua hal, yaitu pengetahuan dan pengalaman. Kedua hal tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### a. Pengetahuan akan prinsip akuntansi dan standar *auditing*

Hal ini berkaitan dengan pengetahuan auditor akan prinsip akuntansi dan standar auditing yang nantinya akan digunakan pada saat auditor melakukan pemeriksaan.

b. Pengetahuan tentang jenis industri klien

Pengetahuan auditor atas setiap industri klien yang akan diaudit sangatlah penting untuk mengetahui kompetensi seorang auditor.

c. Pendidikan formal yang sudah ditempuh

Pendidikan formal merupakan salah satu persyaratan penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor sebagai dasar untuk melakukan tugas audit.

d. Pelatihan, kursus, dan keahlian khusus yang dimiliki

Selain pendidikan formal, auditor juga dituntut untuk memiliki keahlian khusus yang nantinya akan menambah kepercayaan klien.

#### **2.4.1. Indikator Kompetensi**

Berdasarkan konstruk yang dikemukakan oleh De Angelo dalam Hasibuan et al. (2020:212), kompetensi auditor diproksikan dalam dua hal, yaitu pengetahuan dan pengalaman. Kedua hal tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Pengetahuan akan prinsip akuntansi dan standar *auditing*

Hal ini berkaitan dengan pengetahuan auditor akan prinsip akuntansi dan standar auditing yang nantinya akan digunakan pada saat auditor melakukan pemeriksaan.

b. Pengetahuan tentang jenis industri klien

Pengetahuan auditor atas setiap industri klien yang akan diaudit sangatlah penting untuk mengetahui kompetensi seorang auditor.

c. Pendidikan formal yang sudah ditempuh

Pendidikan formal merupakan salah satu persyaratan penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor sebagai dasar untuk melakukan tugas audit.

- d. Pelatihan, kursus, dan keahlian khusus yang dimiliki

Selain pendidikan formal, auditor juga dituntut untuk memiliki keahlian khusus yang nantinya akan menambah kepercayaan klien.

#### **2.4.2. Faktor-Faktor Kompetensi**

Menurut Boynton dkk (2003:61) kompetensi dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu:

- a. Pendidikan universitas formal untuk memasuki profesi,
- b. Pelatihan praktik dan pengalaman dalam *auditing*,
- c. Mengikuti pendidikan profesi berkelanjutan selama karir profesional auditor.

#### **2.5. Independensi**

Menurut Junaidi & Nurdiono (2016:47) independensi merupakan sikap seseorang yang dicirikan dengan integritas dan objektivitas tugas profesionalnya. Menurut *American Institute of Certified Public Accountant (AICPA)*, independensi merupakan suatu kemampuan untuk bertindak berdasarkan integritas dan objektivitas. Meskipun integritas dan objektivitas tidak dapat diukur secara pasti, namun keduanya merupakan hal yang sangat mendasar bagi profesi akuntan publik.

Menurut Seputra (2013:47) dalam (Gari & Sudarmadi, 2019) independensi dalam audit dapat diartikan sebagai sudut pandang yang tidak memihak atau bias dalam melakukan ujian audit, mengevaluasi hasilnya dan membuat laporan audit. Dijelaskan juga oleh Zamzami dkk (2018:13) dalam Gari & Sudarmadi (2019) independensi merupakan melaksanakan tanggung jawab audit internal dengan cara tidak memihak dan kebebasan dari kondisi yang mengancam kemampuan aktivitas audit internal.

### **2.5.1. Indikator Independensi**

Menurut Ayu Priyansari (2015) dalam Zain dkk (2021), indikator independensi auditor adalah sebagai berikut :

- a. Tanggung jawab profesi
- b. Integritas
- c. Tidak mengkompromikan kualitas

### **2.5.2. Faktor-Faktor Independensi**

Jusuf (2011:75) dalam Azhari dkk (2020) menyatakan bahwa ada lima yang dapat mempengaruhi independensi, yaitu :

1. Kepemilikan Finansial yang Signifikan

Kepemilikan finansial dalam perusahaan yang diaudit termasuk kepemilikan dalam instrumen utang dan modal (misal pinjaman dan obligasi) dan kepemilikan dalam instrumen derivatif (misal opsi). Standar etika juga melarang auditor

menduduki posisi sebagai penasihat, direksi, maupun memiliki saham yang jumlahnya signifikan di perusahaan klien.

## 2. Pemeberian Jasa Non-Audit

Konflik kepentingan yang paling nyata bagi Kantor Akuntan Publik dalam memberikan jasa non-audit pada kliennya menerus menjadi perhatian bagi para pembuat regulasi dan pengamat.

## 3. Imabalan Jasa Non-Audit dan Independensi

Cara auditor untuk berkompetensi mendapatkan klien dan menetapkan imbalan jasa audit dapat memberikan implikasi penting bagi kemampuan auditor untuk menjaga independensi auditnya.

## 4. Tindakan Hukum antara KAP dan Klien, serta Independensi

Ketika terdapat tindakan hukum atau niat untuk memulai tindakan hukum antara sebuah KAP dengan kliennya, maka kemampuan KAP dan kliennya untuk tetap objektif dipertanyakan. Tindakan hukum oleh klien untuk jasa perpajakan atau jasa-jasa non-audit lainnya, atau tindakan melawan klien maupun KAP oleh pihak lain tidak akan menurunkan independensi dalam pekerjaan audit.

## 5. Pergantian Auditor

Riset dibidang audit mengindikasikan beragam alasan dimana manajemen dapat memutuskan untuk mengganti auditornya. Alasan-alasan tersebut termasuk mencari pelayanan dengan kualitas yang lebih baik, *opinion shopping*, dan mengurangi biaya.

### 2.6. Akuntabilitas

Mardiasmo (2009:20) dalam Purwanda & Harahap (2022) mengemukakan bahwa akuntabilitas adalah kewajiban pihak pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak dan kewajiban untuk meminta pertanggungjawaban tersebut.

Menurut Alfatih (2015) dalam Aulia & Syofyan (2020), akuntabilitas merupakan kewajiban untuk menjawab dan menjelaskan kinerja dari tindakan seseorang atau badan kepada pihak-pihak yang memiliki hak untuk meminta jawaban atau keterangan dari orang-orang atau badan yang telah diberikan wewenang untuk mengelola sumber daya tertentu, rasa tanggung jawab atau akuntabilitas sesuai dengan prosedur dan standar sehingga dapat dipertanggungjawabkan tentang hal-hal terkait pekerjaan tersebut untuk pihak-pihak yang berkepentingan.

### 2.6.1. Indikator Akuntabilitas

Terdapat tiga indikator akuntabilitas menurut Libby dan Luft (1993) dalam Hasibuan dkk (2020:214), yaitu sebagai berikut :

a. Motivasi dalam menyelesaikan pekerjaan

Motivasi secara umum adalah keadaan dalam diri seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Dalam melaksanakan tugas audit, auditor dituntut untuk dapat menyelesaikan tugasnya secara tepat waktu dan benar. Hal ini sangat dipengaruhi oleh besarnya motivasi yang dimiliki oleh auditor itu sendiri.

b. Usaha atau daya pikir dalam menyelesaikan pekerjaan

Hal ini terkait dengan seberapa besar usaha (daya pikir) yang diberikan auditor untuk menyelesaikan sebuah pekerjaan. Orang dengan akuntabilitas tinggi mencurahkan usaha (daya pikir) yang lebih besar dibanding dengan akuntabilitas rendah ketika menyelesaikan pekerjaan.

c. Keyakinan akan hasil kerjanya

Indikator ini terkait dengan keyakinan bahwa sebuah pekerjaan akan diperiksa atau dinilai orang lain dapat meningkatkan keinginan dan usaha seseorang untuk menghasilkan pekerjaan yang lebih berkualitas. Seseorang dengan akuntabilitas tinggi memiliki keyakinan yang lebih tinggi bahwa pekerjaan mereka akan dipikasa oleh

supervisor/manajer/pimpinan dibandingkan dengan seseorang yang memiliki akuntabilitas rendah.

## 2.7. Kantor Akuntan Publik

Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah suatu bentuk organisasi akuntan publik yang memperoleh izin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berusaha dibidang pemberian jasa professional, (Agoes, 2019:71).

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Lailatus Sangadah (2022)	Pengaruh Akuntabilitas Auditor, Independensi Auditor, dan Profesionalis me Auditor terhadap Kualitas Audit	<b>Variabel bebas:</b> X1: Akuntabilitas X2: Independensi X3: Profesionalisme <b>Variabel</b> <b>Terikat:</b> Y: Kualitas Audit	a. Akuntabilitas auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. b. Independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. c. Profesionalisme auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
2.	Risky Fitri Septiana dan	Pengaruh Kompetensi,	<b>Variabel bebas:</b> X1: Kompetensi	a. Kompetensi mempengaruhi

	Jaeni (2021)	Independensi, dan Pengalaman Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi	X2: Independensi X3: Pengalaman Kerja Auditor <b>Variabel Terikat:</b> Y: Kualitas Audit <b>Variabel Moderasi:</b> Z: Etika Auditor	positif signifikan terhadap kualitas audit. b. Independensi tidak mempengaruhi terhadap kualitas audit. c. Pengalaman kerja tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit. d. Etika auditor tidak dapat memoderasi pengaruh kompetensi, independensi, dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit.
3.	Bardan Nugraha dan Syafdinal (2021)	<i>The Effect of Comptence, Independence, Accountability, and Audit Evidence on Audit Quality</i>	<b>Variabel bebas:</b> X1: <i>Comptence</i> X2: <i>Independence</i> X3: <i>Accountability</i> X4: <i>Audit Evidence</i> <b>Variabel Terikat:</b>	a. <i>Competence has a significant effect on audit quality in a positive direction.</i> b. <i>Independence has a significant effect on audit quality in a positive direction.</i> c. <i>Accountability has a</i>

			Y: <i>Audit Quality</i>	<p><i>significant effect on audit quality in a positive direction.</i></p> <p>d. <i>Audit Evidence has a significant effect on audit quality in a positive direction.</i></p>
4.	Melisa, Galumbang Hutagalung, dan Endah Noviyantin Simorangkir (2021)	<i>Effect of Independence, Integrity, and Accountability Auditors on Audit Quality with Ethics of Auditor as Moderation Variable</i>	<p><b>Variabel bebas:</b></p> <p>X1: <i>Independence</i></p> <p>X2: <i>Integrity</i></p> <p>X3: <i>Accountability</i></p> <p><b>Variabel Terikat:</b></p> <p>Y: <i>Audit Quality</i></p> <p><b>Variabel Moderasi:</b></p> <p>Z: <i>Ethics of Auditor</i></p>	<p>a. <i>Auditor independence has a significant effect and positive on audit quality.</i></p> <p>b. <i>Auditor integrity has no effect on audit quality.</i></p> <p>c. <i>Auditor accountability has a significant effect and positive on audit quality.</i></p> <p>d. <i>Ethics does not moderate the effect of auditor independence on quality audit.</i></p> <p>e. <i>Ethics does not moderate the effect of auditor integrity</i></p>

				<p>on quality audit.</p> <p>f. <i>Ethics does not moderate the effect of auditor accountability on quality audit.</i></p>
5.	Ummu Kalsum (2021)	<i>The Effect of Auditor's Competency, Accountability and Ethics on Audit Quality of Public Account Firms (KAP) at Makasar</i>	<p><b>Variabel bebas:</b> X1: Competency X2: Accountability X3: Ethics</p> <p><b>Variabel Terikat:</b> Y: Audit Quality</p>	<p>a. <i>Competence has a significant effect on audit quality.</i></p> <p>b. <i>Accountability has a significant effect on audit quality.</i></p> <p>c. <i>Competence has a significant effect on audit quality.</i></p>
6.	Fipiariany dan Nurhayati (2021)	<i>Influence of Independence, Due Professional Care and Accountability on Audit Quality on The audit Board of The Republic of</i>	<p><b>Variabel bebas:</b> X1: Independence X2: Due Professional Care X3: Accountability</p> <p><b>Variabel Terikat:</b> Y: Audit Quality</p>	<p>a. <i>The independence of the auditor has a positive effect on the quality of the audit.</i></p> <p>b. <i>Due Professional Care have a positive effect on the quality of the audit.</i></p> <p>c. <i>Auditor Accountability has a positive effect on the</i></p>

		<i>Indonesia Representative Province of South Sumatra</i>		<i>quality of the audit.</i>
7.	Bardan Nugraha dan Syafdinal (2021)	<i>The Effect of Competence, Independence , Accountability, and Audit Evidence on Audit Quality</i>	<b>Variabel bebas:</b> X1: Competence X2: Independence X3: Accountability X4: Audit Evidence <b>Variabel Terikat:</b> Y: Audit Quality	a. <i>Competence has a significant effect on audit quality in a positive direction.</i> b. <i>Independence has a significant effect on audit quality in a positive direction.</i> c. <i>Accountability has a significant effect on audit quality in a positive direction.</i> d. <i>Audit evidence has a significant effect on audit quality in a positive direction.</i>
8.	Sri Rahayu Indah Azhari (2020)	Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor terhadap	<b>Variabel bebas:</b> X1: Kompetensi X2: Independensi X3: Profesionalisme <b>Variabel Terikat:</b>	a. Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. b. Independensi berpengaruh positif

		Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi	Y: Kualitas Audit <b>Variabel Moderasi:</b> Z: Etika Auditor	dan signifikan terhadap kualitas audit. c. Profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. d. Etika auditor mampu memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit. e. Etika auditor mampu memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit. f. Etika auditor tidak mampu memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.
9.	Achmad Lukman Harun dan Jan Hoesada	<i>The Effect of Auditor Competence, Independence</i>	<b>Variabel bebas:</b> X1: Competence X2: Independence X3: Taks	a. <i>Auditor Competence affects audit quality</i> b. <i>Independence influenced audit</i>

	(2020)	, <i>Taks Complexity and Audit Fee on Audit Quality</i>	<i>Complexity</i> <i>X4: Audit Fee Professional Care</i> <b>Variabel</b> <b>Terikat:</b> <i>Y: Audit Quality</i>	<i>quality.</i> c. <i>Taks complexity does not affect the audit quality.</i> d. <i>Audit fee influenced audit quality.</i>
10.	Anna Anica Ismiyanti (2019)	Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi	<b>Variabel bebas:</b> X1: Kompetensi X2: Independensi X3: Akuntabilitas <b>Variabel</b> <b>Terikat:</b> Y: Kualitas Audit <b>Variabel</b> <b>Moderasi:</b> Z: Etika Auditor	a. Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. b. Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. c. Akuntabilitas tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit. d. Etika auditor tidak memoderasi pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit. e. Etika auditor tidak memoderasi pengaruh independensi

				<p>terhadap kualitas audit.</p> <p>f. Etika auditor memoderasi pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit.</p>
11.	<p>Septony B. Siahaan dan Arthur Simanjuntak (2019)</p>	<p>Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Integritas Auditor, dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi</p>	<p><b>Variabel bebas:</b>  X1: Kompetensi  X2: Independensi  X3: Integritas  X4: Profesionalisme</p> <p><b>Variabel Terikat:</b>  Y: Kualitas Audit</p> <p><b>Variabel Moderasi:</b>  Z: Etika Auditor</p>	<p>a. Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.</p> <p>b. Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.</p> <p>c. Integritas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit.</p> <p>d. Profesionalisme berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit.</p>

				e. Etika auditor mampu memperkuat pengaruh antara kompetensi, independensi, integritas, dan profesionalisme terhadap kualitas audit.
12.	Muhammad Awal Ramadhan (2019)	Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit	<b>Variabel bebas:</b> X1: Kompetensi X2: Independensi <b>Variabel Terikat:</b> Y: Kualitas Audit	a. Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit. b. Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.
13.	Arin Dea Laksita (2019)	Pengaruh Akuntabilitas, Independensi, dan Objektivitas terhadap Kualitas Audit	<b>Variabel bebas:</b> X1: Akuntabilitas X2: Independensi X3: Objektivitas <b>Variabel Terikat:</b> Y: Kualitas Audit	a. Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. b. Akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit. c. Objektivitas berpengaruh terhadap kualitas

				audit.
14.	Neni Meidawati, Aren Assidiqi (2019)	<i>The Influences of Audit Fees, Competence, Independence, Auditor Ethics, and Time Budget Pressure on Audit Quality</i>	<b>Variabel bebas:</b> X1: <i>Audit Fees</i> X2: <i>Competence</i> X3: <i>Independence</i> X4: <i>Auditor Ethics</i> X5: <i>Time Budget Pressure</i> <b>Variabel Terikat:</b> Y: <i>Audit Quality</i>	a. <i>Audit fee has negative effect on the audit quality.</i> b. <i>Auditor's competence has positive effect on the audit quality.</i> c. <i>Auditor independence has no effect on the audit quality.</i> d. <i>Auditor ethics has no effect on the audit quality.</i> e. <i>Audit time budget has positive effect on the audit quality.</i>
15.	Dewi Kartika dan Bambang Agus Pramuka (2019)	<i>The Influence of Competency, Independency, and Professionalism on Audit Quality</i>	<b>Variabel bebas:</b> X1: <i>Competency</i> X2: <i>Independency</i> X3: <i>Professionalism</i> <b>Variabel Terikat:</b> Y: <i>Audit Quality</i>	a. <i>Competence has a significant effect on audit quality.</i> b. <i>Independency has a significant effect on audit quality.</i> c. <i>Professionalism has a significant effect on audit quality.</i>
16.	A. A. I.	Pengaruh	<b>Variabel bebas:</b>	a. Kompetensi

	Tirtamas Wisnu Wardhan dan Ida Bagus Putra Astika (2018)	Kompetensi, Akuntabilitas , dan Independensi pada Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi	X1: Kompetensi X2: Akuntabilitas X3: Independensi <b>Variabel</b> <b>Terikat:</b> Y: Kualitas Audit <b>Variabel</b> <b>Moderasi:</b> Z: Etika Auditor	berpengaruh positif pada kualitas audit. b. Akuntabilitas berpengaruh positif pada kualitas audit. c. Independensi tidak berpengaruh positif pada kualitas audit. d. Etika auditor memperkuat pengaruh kompetensi pada kualitas audit. e. Etika auditor memperkuat pengaruh akuntabilitas pada kualitas audit. f. Etika auditor tidak memperkuat pengaruh independensi pada kualitas audit.
17.	Imrana (2018)	Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas	<b>Variabel bebas:</b> X1: Kompetensi X2: Independensi <b>Variabel</b> <b>Terikat:</b> Y: Kualitas Audit	a. Terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi auditor terhadap kualitas audit. b. Terdapat pengaruh

		Audit		positif dan signifikan independensi auditor terhadap kualitas audit.
18.	Ferry Adang (2018)	Pengaruh Independensi, Kompetensi, Pengalaman dan Akuntabilitas Auditor terhadap Kualitas Audit	<b>Variabel bebas:</b> X1: Independensi X2: Kompetensi X3: Pengalaman X4: Akuntabilitas <b>Variabel Terikat:</b> Y: Kualitas Audit	a. Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. b. Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. c. Pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit. d. Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
19.	Arief Himawan D. N., Cahyani Nuswandari, dan Ahmad Zainudin (2018)	<i>Effect of Competence and Independence on Audit Quality with Auditor Ethics as</i>	<b>Variabel bebas:</b> X1: <i>Competence</i> X2: <i>Independence</i> <b>Variabel Terikat:</b> Y: <i>Audit Quality</i> <b>Variabel Moderasi:</b>	a. <i>Competence has a significant effect on audit quality.</i> b. <i>Independence has a significant effect on audit quality.</i> c. <i>Competence has a significant effect on</i>

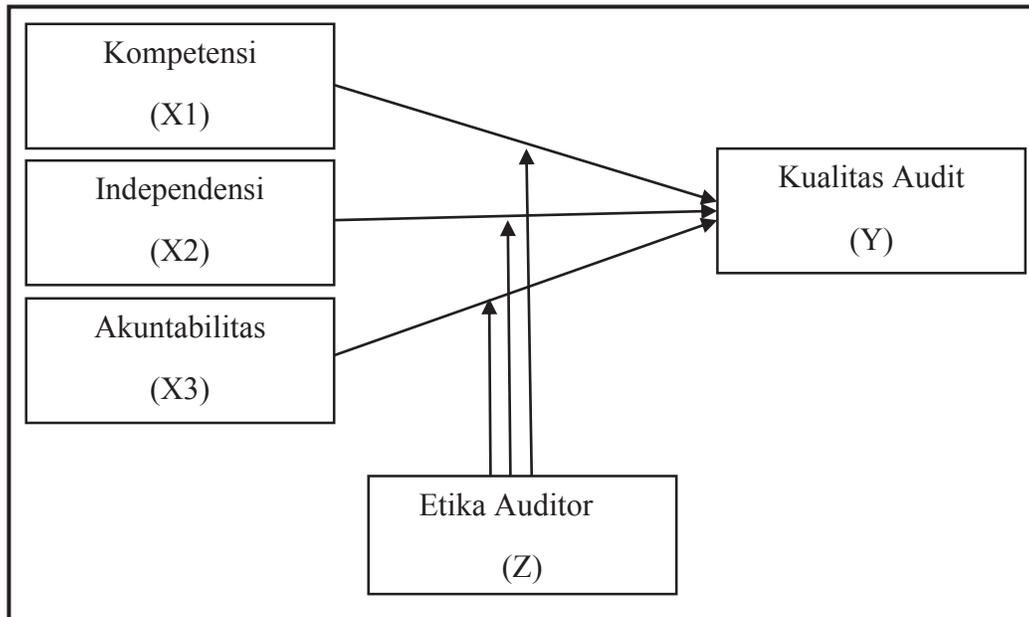
		<i>Moderation Variable</i>	<i>Z: Auditor Ethics</i>	<p><i>audit quality with auditor ethics as a moderating variable.</i></p> <p>d. <i>Independence has a significant effect on audit quality with auditor ethics as a moderating variable.</i></p>
20.	Dian Hera Prasanti, Wita Ramadhanti, Novita Puspasari (2018)	<p><i>Effect of Independence, Work Experince and Competance on Audit Quality with Professional Ethics as Moderating Variable</i></p>	<p><b>Variabel bebas:</b></p> <p>X1: <i>Independence</i></p> <p>X2: <i>Work Experince</i></p> <p>X3: <i>Competance</i></p> <p><b>Variabel Terikat:</b></p> <p>Y: <i>Audit Quality</i></p> <p><b>Variabel Moderasi:</b></p> <p>Z: <i>Professional Ethics</i></p>	<p>a. <i>Independence has no effect on audit quality.</i></p> <p>b. <i>Work Experince has a positive effect on audit quality.</i></p> <p>c. <i>Competance has a positive effect on audit quality.</i></p> <p>d. <i>Professional ethics cannot strengthen the effect of independent on audit quality.</i></p> <p>e. <i>Professional ethics strengthen the effect of work experince on audit quality.</i></p> <p>g. <i>Professional ethics strengthen the effect</i></p>

				<i>of competence on audit quality.</i>
--	--	--	--	--

Berdasarkan penelitian terdahulu maka disimpulkan bahwa kualitas audit dapat dipengaruhi oleh tiga hal yaitu kompetensi, independensi dan akuntabilitas serta etika auditor yang mampu memperkuat ketiganya terhadap kualitas audit. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada tahun penelitian yang dilakukan dan variabel yang digunakan. Penelitian ini akan dilakukan tahun 2022 dengan menambahkan etika auditor sebagai variabel moderasi, yang mana variabel moderasi ini masih jarang digunakan. Sehingga kemungkinan pada penelitian ini akan lebih konsisten hasilnya dalam melihat seberapa pengaruh kompetensi, independensi dan akuntabilitas terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi. Responden penelitian ini adalah auditor pada KAP yang berada di Jakarta Timur.

## **2.8. Kerangka Konsep**

Penjelasan mengenai pengaruh kompetensi, independensi, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi dapat dilihat secara singkat melalui kerangka pemikiran yang menjelaskan hubungan antara variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderasi. Berikut dapat dilihat pada Gambar 2.1.



**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Pemikiran**

## 2.9. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu dugaan atau jawaban sementara yang mungkin benar tetapi mungkin juga salah (Wibowo, 2021:72). Berdasarkan teori hasil penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran tentang pengaruh kompetensi, independensi, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi, hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kompetensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

Kompetensi adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar, yang diukur dengan indikator mutu personal,

pengetahuan dan keahlian khusus (Tjahjono & Adawiyah, 2019). Sedangkan kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor dalam menentukan laporan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi di dalam suatu sistem akuntansi klien (Tandiontong, 2016:80 dalam Gari & Sudarmadi, 2019). Jadi kemungkinan yang terjadi pada hasil kualitas audit ditentukan oleh auditor yang kompeten dimana pengetahuan dan keahlian yang dimiliki dapat mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan.

Teori ini didukung dari beberapa penelitian yang dilakukan oleh Devota & Priono (2021), Situmorang, Erlina, & Satriawan (2020), Savira, Rahmawati, & Ramadhan (2020), dan Layli & Arifi (2020) yang berhasil membuktikan kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

### **H1 : Kompetensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit**

#### **2. Independensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit**

Dijelaskan oleh (Junaidi & Nurdiono, 2016:48) independensi berarti bahwa auditor harus jujur, tidak mudah dipengaruhi dan tidak memihak kepentingan siapapun, karena ia melakukan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Apabila pada laporan keuangan terdapat kesalahan atau kekeliruan maka harus dilaporkan sebagai mana mestinya tanpa melibatkan kepentingan pribadi. Dengan itu maka akan menghasilkan audit yang berkualitas dan dapat di percaya.

Teori ini didukung dari beberapa penelitian yang dilakukan oleh Simangunsong (2020), Dewi & Setyohadi (2019), Evia, Wibowo, & Nurcahyono (2022), dan (Nainggolan, Suratno, & Rachbini, 2019) yang berhasil membuktikan independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

### **H2: Independensi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit**

#### **3. Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit**

Akuntabilitas merupakan dorongan psikologis sosial yang dimiliki seorang auditor untuk menyelesaikan kewajibannya yang akan dipertanggungjawabkan (Malau & Syofyan, 2022). Dalam menghasilkan audit yang berkualitas seorang auditor harus mampu mempertanggungjawabkan laporan hasil audit yang akan diberikan kepada klien guna menjaga kepercayaan yang telah diberikan.

Teori ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Andri & Ridwan (2018), Budiman, Yusnaini, & Sari (2017), Anam, Wilma, & L (2021) dan Handisantoso, Dali, & Kurnia (2021) yang berhasil membuktikan akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

### **H3: Akuntabilitas berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit**

#### **4. Kompetensi dengan Etika Auditor sebagai moderasi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit**

Etika dijadikan hal yang bernilai tinggi di dalam kehidupan, etika memiliki tugas untuk mengatur suatu pola pikir seseorang dalam bertindak, begitu juga dengan

kegiatan proses auditing (Susanti dkk, 2021:61). Seorang auditor yang kompeten memiliki pengetahuan dan pengalaman khusus dibidangnya. Jika dalam melakukan proses auditing dibarengi oleh aturan perilaku yang sesuai dengan ketentuan serta mampu mengatur pola pikir dalam bertindak maka akan menghasilkan audit yg berkualitas.

Teori ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Devota & Priono (2021) yang berhasil membuktikan etika auditor mampu memoderasi hubungan kompetensi terhadap kualitas audit serta penelitian oleh Syamlan & Rachmawati (2021) yang menyatakan bahwa independensi adalah kegiatan auditor untuk beroperasi secara independen, tanpa basis pengetahuan yang independen, auditor akan melakukan tindakan yang independen bergantung pada representasi yang dibuat oleh pihak yang diaudit terlepas dari tingkatnya kemandirian pikiran atau penampilan.

**H4: Kompetensi dengan Etika Auditor sebagai moderasi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit**

5. Independensi dengan Etika Auditor sebagai moderasi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

Salah satu prinsip etika auditor dalam Nasution dkk (2019,:52) adalah kepentingan umum. Yang mana seorang auditor yang independen dalam melakukan pekerjaannya harus sesuai dengan kode etik yang berlaku, tidak boleh memihak siapapun dan harus memikirkan kepentingan umum.

Teori ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Sarca & Rasmini (2019) dan Nurhayati (2017) yang berhasil membuktikan etika auditor mampu mempengaruhi hubungan independensi terhadap kualitas audit.

**H5: Independensi dengan Etika Auditor sebagai moderasi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit**

6. Akuntabilitas dengan Etika Auditor sebagai moderasi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

Akuntabilitas yang merupakan tanggung jawab seorang auditor dalam menyelesaikan kewajibannya sangat berkaitan erat dengan etika auditor. Akuntabilitas yang tinggi jika dibarengi dengan etika auditor akan membantu auditor untuk menghasilkan laporan audit yang dapat dipertanggungjawabkan.

Teori ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Wardhani (2018) yang menyatakan bahwa adanya suatu etika auditor yang dijunjung tinggi oleh seorang auditor dalam bekerja akan menambah akuntabilitas auditor dalam menyelesaikan laporan audit, sehingga akan menghasilkan suatu kualitas audit yang berkualitas baik.

**H6: Akuntabilitas dengan Etika Auditor sebagai moderasi berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit**